BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Santiko dan Faidah (2020); Tulaka (2023); dan Pranata et al., (2024), dekubitus adalah cedera yang disebabkan adanya tekanan yang terus-menerus pada jaringan lunak di sekitar tulang yang menonjol, menghambat sirkulasi darah yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan dan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Angka kejadian dekubitus dapat meningkatkan risiko kematian mencapai 2 hingga 6 kali lipat dan setiap tahunnya sekitar 60.000 orang meninggal akibat dekubitus (Wibawa et al. 2023). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI (2017) dalam Naziyah dan Sari (2023) angka kejadian dekubitus mengalami peningkatan sebesar 0,7% dibandingkan 5 tahun sebelumnya.

Angka prevalensi insiden dekubitus secara global sekitar 1.000.000 dan sebanyak 65.000 pasien meninggal dunia akibat dekubitus (Laraswati, 2021 dalam Setiawan & Rahayu, 2023). Menurut *National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP), 2020 dalam Hermawati et al. (2023) angka kejadian dekubitus di unit perawatan akut berkisar antara 0,4% hingga 38%, di unit *long term care* mencapai 2,2 hingga 23,9%, dan perawatan *home care* berkisar 0% hingga 7%. Angka kejadian dekubitus di Indonesia berkisar 33,3%, insiden dekubitus di Asia Tenggara mencapai 2,1% sampai dengan 31,3%, dengan demikian tingkat kejadian dekubitus di Indonesia masih cukup tinggi (Suriadi et al. 2006 dalam Lestari, 2023). Berdasarkan hasil survey pendahuluan pemantauan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) kejadian dekubitus di Ruang Intensive Care Unit mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 2,6 ‰ menjadi 4,6 ‰ tahun 2024.

Imobilisasi selama 2 jam pada pasien yang mengalami *bedrest* dapat menyebabkan dekubitus (Susiladewi et al. 2023). Adanya tekanan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama pada jaringan dapat menyebabkan gangguan

sirkulasi kapiler yang mengakibatkan penurunan kadar oksigen pada jaringan yang tertekan sehingga dapat mengakibatkan iskemia hingga ulserasi dan nekrosis (Susiladewi et al. 2023). Perawat memiliki peran penting dalam melakukan upaya pencegahan dekubitus kepada pasien yang memiliki gangguan mobilitas fisik. Menurut Widodo et al. (2023); Santiko dan Faidah (2020); Wahyuni et al. (2022); Saputra & Sari (2024) pencegahan dekubitus dapat dilakukan dengan perawatan kulit yang mencakup personal hygiene, *massage* punggung, penggunaan obat topikal, penggunaan tempat tidur khusus seperti kasur dekubitus, melakukan reposisi pasien secara rutin, mencegah terjadinya tekanan, gesekan dan pergeseran kulit serta edukasi keluarga pasien.

Menurut NPUAP (2014) dalam Badrujamaludin et al. (2022) salah satu intervensi yang dapat melakukan upaya pencegahan dekubitus adalah dengan melakukan *massage effleurage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priambodo et al. (2020) ada pengaruh yang signifikan dari *massage effleurage* dengan VCO dalam menurunkan angka kejadian dekubitus dengan (*P value 0,0001*). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Cilingir & Ozkan (2025) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *massage effleurage* dengan menggunakan VCO terhadap pencegahan dekubitus (*P value <0,05*). *Massage effleurage* dapat mencegah terjadinya dekubitus karena dapat merangsang pelepasan histamin dan asetilkolin yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah serta merangsang produksi endorfin yang memberikan efek relaksasi sehingga meningkatkan sirkulasi darah ke jaringan kulit (Priambodo et al. 2020; Cilingir & Ozkan, 2025). Saat melakukan tindakan *massage*, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah mencegah adanya friksi untuk meningkatkan kenyamanan pasien saat dilakukan *massage*. VCO memiliki manfaat sebagai pelembab alami yang mudah diserap oleh kulit, aman, efektif, dan tanpa efek samping (Santiko & Faidah, 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2025 yang didapatkan dari rekam medis dan wawancara. Di ruang ICU terdapat 10 pasien dengan pengkajian risiko dekubitus menggunakan skala braden, sebanyak 5 pasien memiliki skor 11-15 termasuk dalam kategori risiko tinggi, 3 pasien memiliki skor 16-20 termasuk dalam kategori risiko sedang, dan 2 pasien memiliki skor >20 termasuk dalam kategori risiko rendah. Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 perawat di Ruang ICU pada pasien yang berisiko mengalami dekubitus upaya pencegahan yang sudah dilakukan sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit Panti Rapih dengan melakukan gosok punggung, melakukan perubahan posisi bila kondisi pasien stabil, memasang kasur udara, dan mengoleskan minyak zaitun pada punggung pasien. Namun, berdasarkan hasil observasi dari peneliti dalam pelaksanaan SOP tersebut masih ditemukan ketidakpatuhan perawat dalam menerapkan prosedur pencegahan dekubitus dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya upaya pencegahan dekubitus. *Massage effleurage* menggunakan VCO belum pernah diberikan pada pasien di ruang ICU. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *massage effleurage* dengan VCO dalam upaya pencegahan dekubitus di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Teknik *effleurage* dipilih sebagai metode dalam memberikan *massage*, karena teknik *massage effleurage* adalah teknik *massage* yang biasa digunakan oleh suku jawa.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh *massage effleurage* dengan VCO dalam pencegahan dekubitus di Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *massage effleurage* dengan VCO dalam pencegahan kejadian dekubitus di ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik pasien di ruang Intensive Care Unit yang mengalami imobilisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, diagnosa medis dan skala braden.

1.3.2.2 Mengetahui derajat dekubitus pada responden kelompok kontrol di ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.2.3 Mengetahui derajat dekubitus pada responden kelompok intervensi di ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.2.4 Menganalisis perbedaan derajat dekubitus pada responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi di ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Menambah referensi dalam bidang keperawatan terkait pengaruh *massage effleurage* untuk pencegahan dekubitus pada pasien yang mengalami *bedrest*.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi perawat

Meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan menyediakan informasi tentang pengaruh *massage effleurage* dengan VCO dalam mencegah dekubitus.

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi bagi bidang keperawatan terkait dengan pengaruh *massage effleurage*, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk pembuatan SOP pencegahan dekubitus pada pasien rawat inap.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penggunaan VCO dan teknik *massage* terhadap pencegahan terjadinya dekubitus.